

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menyatukan segala berbagai bahasa daerah yang terdapat di Indonesia. Dengan adanya bahasa persatuan Bahasa Indonesia, kita dapat berkomunikasi dengan siapa saja dan dimana saja di Indonesia ini. Begitu juga dengan menulis, menulis merupakan penggambaran suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Menulis juga suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat/dibaca. Maka dapat kita simpulkan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.<sup>1</sup>

Menurut Indihadi dalam buku Ahmad Susanto, ada lima faktor yang harus dipadukan dalam komunikasi, sehingga pesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu: struktur

---

<sup>1</sup> Yunus, dkk. *Keterampilan Menulis*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.4

pengetahuan (schemata), kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks.<sup>2</sup>

Seiring berjalannya waktu menulis kini menjadi suatu yang sangat pokok dalam proses belajar mengajar. Namun tak jarang kita temui diberbagai Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang terdapat disebagian daerah terdapat peserta didik yang belum mahir menulis khususnya kelas rendah.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi secara lisan maupun bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktifitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan.<sup>3</sup>

Pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Padarincang 1 diperoleh fakta permasalahan, bahwasannya di kelas III SDN Padarincang 1 masih banyak peserta didik yang belum mampu membuat sebuah karangan, hal tersebut bisa dilatar belakangi oleh berbagai faktor, salah satunya bisa dari peserta didik nya sendiri, dimana peserta didik kurang aktif dan kurang berminat dalam pembelajaran menulis karangan, yang bisa jadi guru kurang melibatkan peserta didik dalam

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) h. 242

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 242

pembelajaran dan kurang menggunakan media yang menarik dan mendukung, serta peserta didik kurang mampu dalam memilih kalimat yang sesuai atau sinambung dalam menulis karangan. dari berbagai alasan tersebut menimbulkan peserta didik merasa kesulitan untuk membuat sebuah karangan. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru atau pendidik melakukan perbaikan pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menerapkan model induktif kata bergambar. Dalam penerapannya peserta didik diharapkan mampu menulis karanga narasi serta fokus pada pembelajaran. Model ini dipilih agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran memerlukan proses yang tepat untuk membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Dalam hal ini kompetensi yang harus dibekali pada peserta didik adalah kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model-model yang bisa merangsang keaktifan peserta didik dalam belajar. Model yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan peserta didik salah satunya dengan menggunakan model induktif kata bergambar.

Model induktif kata bergambar merupakan salah satu model pengajaran berorientasi penelitian yang mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang cukup kompleks. Model induktif kata bergambar diduga dapat membantu peserta didik dalam mendata objek dan memilih kata-kata yang dapat

membangkitkan imajinasi pembaca serta dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa.<sup>4</sup>

Model induktif kata bergambar dikembangkan oleh Emily Calhoun (1999) yang dirancang untuk penelitian tentang bagaimana siswa tidak hanya bisa melek huruf pada huruf cetak, khususnya menulis dan membaca, tetapi juga bagaimana mendengarkan dan mengucapkan kosakata yang telah dikembangkan. Model induktif kata bergambar memadukan model berfikir induktif dan model penemuan konsep agar siswa dapat belajar kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraph-paragraph.<sup>5</sup>

Model induktif kata bergambar menjadi salah satu kelompok model pengajaran memproses informasi karena fokus paedagogiknya terletak pada struktur materi pelajaran sehingga peserta didik dapat meneliti bahasa, bentuk, dan penggunaannya, seperti tentang bagaimana huruf, kata, frasa, kalimat, atau teks yang lebih panjang dapat digunakan untuk mendukung komunikasi dalam berbahasa.<sup>6</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model induktif kata bergambar merupakan model yang sangat berperan penting dalam kemampuan menulis karangan narasi peserta didik, karena dengan diterapkannya model tersebut dapat merangsang peserta didik untuk membuat karangan narasi, serta dapat aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Aninda Wintang Palupi. *Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Ketanggungan Brebes*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) h. 3

<sup>5</sup> Yuni Rahmawati. *Keefektifan Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Delangu Klaten*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) h. 26.

<sup>6</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran & Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014) h.85-86.

Melihat kenyataan tersebut, perlu diadakan suatu pembelajaran khusus mengenai kemampuan menulis karangan narasi, dengan model dan media yang tepat, salah satu model yang dapat digunakan adalah model induktif kata bergambar. Pembelajaran dengan model induktif kata bergambar diharapkan dapat mengatasi rendahnya kemampuan menulis pada siswa SD Negeri Padarincang 1 Kab. Serang.

Penggunaan model induktif kata bergambar dengan berbantuan media gambar dapat dijadikan salah satu cara untuk mencapai salah satu tujuan umum pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul

***“Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Induktif Kata Bergambar (Di Kelas III SDN Padarincang 1.)”***

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar.
2. Kemampuan yang diukur dalam penelitian ini dikhususkan pada menulis karangan narasi di kelas III.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil di atas ditemukan permasalahan diantaranya tentang cara mengajar guru yang kurang maksimal dan tidak melakukan model pembelajaran yang tepat, maka perumusan masalahnya yaitu : Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membuat karangan narasi melalui model induktif kata bergambar di SDN Padarincang 1 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi peserta didik melalui model induktif kata bergambar di kelas III SDN Padarincang 1.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian pembelajaran ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi guru sebagai peneliti, peserta didik sebagai subjek pembelajaran maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan.

#### 1. Bagi peneliti

Sebagai peneliti sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran, penelitian pembelajaran memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran
- b. Membantu guru berkembang secara profesional dalam melatih kepekaan terhadap setiap kendala yang terjadi pada proses belajar mengajar

- c. Meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan proses pembelajaran
- d. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.

## 2. Bagi siswa

Bagi siswa sebagai subjek pembelajaran, penelitian pembelajaran bermanfaat untuk :

- a. Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik
- b. Memperbaiki hasil belajar
- c. Siswa lebih aktif dan trampil dalam memecahkan masalah
- d. Menjadi model bagi peserta didik untuk selalu menyikapi kinerja dengan menganalisis dan menemukan suatu permasalahan
- e. Dapat berperan sebagai peneliti bagi hasil belajarnya sendiri

## 3. Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian perbaikan pembelajaran memberikan subangsih positif terhadap kemajuan pembelajaran di sekolah yang tercermin dari peningkatan profesionalisme guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa serta menciptakan iklim yang kondusif bagi kelangsungan pendidikan di sekolah.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Dalam setiap pembelajaran guru mengharapkan masing-masing peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mudah diterima, aktif, dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya berbeda, peserta didik merasakan bosan, jenuh, mengantuk, sulit menerima pelajaran, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan peserta didik merasakan kegiatan pembelajaran ini sangat membosankan. Dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan model atau metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Disamping itu juga guru kurang memotivasi peserta didik baik itu secara psikologis dalam hal pendekatan kepada masing-masing peserta didik baik itu secara psikologis dalam hal pendekatan serta pada saat membimbing peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Dengan ini, guru harus melakukan perubahan sehingga keaktifan dan hasil belajar peserta didik diharapkan meningkat dan menjadi lebih baik. Dengan cara melakukan perubahan model pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Disini penulis menggunakan model pembelajarann *induktif kata bergambar* untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar ini akan membuat peserta didik lebih aktif, peserta didik akan menemukan konsepnya sendiri, belajar dengan hipotesisnya sendiri, menemukan hal-hal baru maupun



yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kondisi seperti ini, peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan akan lebih mudah menerima pembelajaran yang telah dia pelajari sehingga pada akhirnya kemampuan menulis karangan narasi akan meningkat.

Model induktif kata bergambar menjadi salah satu kelompok model pengajaran memproses informasi karena fokus paedagogiknya terletak pada struktur materi pelajaran sehingga siswa dapat meneliti bahasa, bentuk, dan penggunaannya, seperti tentang bagaimana huruf, kata, frasa, kalimat, atau teks yang lebih panjang dapat digunakan untuk mendukung komunikasi dalam berbahasa.<sup>7</sup>

Maka dari pernyataan tersebut, penulis akan menerapkan model pembelajaran induktif kata bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi melalui model induktif kata bergambar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB 1 adalah Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Penulisan.

---

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. 85-86

BAB II adalah Kajian Teori, terdiri dari Hasil Belajar, Pengertian Menulis, Pengertian Karangan, Pengertian Narasi, Model Induktif Kata Bergambar, Penelitian Terdahulu.

BAB III adalah Metodologi Penelitian, terdiri dari Waktu Dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Desain dan Prosedur Penelitian, Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian, terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V adalah Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan saran.